

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)
PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2020**

Imelda Talahatu

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

Edabilly1978@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Bank Soundness Level Using the RGEC Method in BUMN COMMERCIAL BANKS Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2020 period.

This study aims to determine the soundness of state-owned commercial banks for the 2013-2020 period in terms of the overall aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital). This type of research is descriptive research with research subjects in the form of state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2020. Data were obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is the soundness analysis of a bank using a risk approach (Risk-based Bank Rating) with the scope of the assessment covering RGEC factors.

The results of the study show that during the 2013-2020 period: The RGEC aspect as a whole is in a Composite Rating 2, which is very healthy with a score of 80%.

Keywords: Bank Soundness Level, BUMN Commercial Banks, RGEC Method

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada BANK UMUM BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN periode 2013-2020 ditinjau dari aspek Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, dan RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2020. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2013-2020: Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 2 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 80%.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum BUMN, Metode RGEC

1. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan suatu negara yang didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan. Harapannya, bank mampu memaksimalkan pemanfaatan keuangan untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sumarna, dkk (2019 : 120) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Sehingga hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan Bank digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Bank wajib menjaga dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank juga wajib melakukan peninjauan Tingkat Kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk based Bank Rating*) yang merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. (POJK No.4/POJK.03/2016).

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Metode RGEC merupakan penilaian terhadap resiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting sehingga kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank tersebut.

Fenomena yang terjadi pada Risk Profil adalah Risiko kredit yaitu kredit bermasalah yang timbul akibat tidak tertagih kredit di nasabah. Rasio yang digunakan adalah NPL. Menurut Bioshop (2018), NPL (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Setiap penyaluran kredit yang diberikan dari bank kepada nasabah menanggung risiko yang dapat ditimbulkan yaitu risiko kredit yang tidak mampu untuk membayar.

Fenomena selanjutnya Terjadinya kegagalan strategis yang mengacu pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas kemudian ada juga praktek curang dari pihak manajemen puncak dimana terjadinya salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan penggelapan dana seperti kecurangan korporasi (manipulasi pajak), penggelapan dana dan juga kecurangan jabatan sehingga dapat berlangsung tanpa terdeteksi sehingga penting adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kesehatan bank adalah sarana bagi pihak pengawas dalam penentuan atau penetapan strategi serta fokusnya untuk melakukan pengawasan terhadap bank.

Penilaian kesehatan perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Aturan ini mencakup penilai meliputi Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Pengertian Metode RGEC

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8) faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi Good Corporate Governance.

Pengertian Risk Profile

Risk Profile atau Profil Risiko adalah evaluasi tentang kesediaan serta kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah risiko. Biasanya, profil risiko dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alokasi aset investasi yang tepat untuk portofolio. Penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank

Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Pengertian good corporate governance menurut Bank Dunia (World Bank) adalah sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2016).

Pengertian Earnings (Rentabilitas)

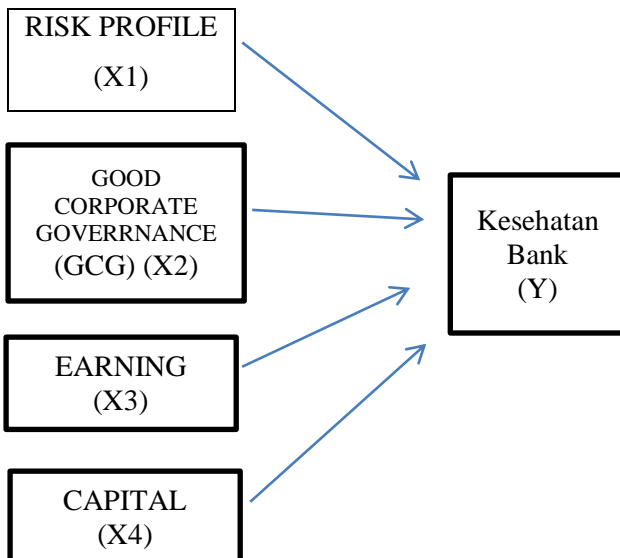
Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2019 :196).

Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri.

Berikut Kerangka Konseptuan Dalam Penelitian Ini :

Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum BUMN dalam industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 4 Perusahaan. Teknik Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling.

Pengujian instrumen validitas dan reliabilitas dilakukan untuk konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Instrumen dikatakan valid jika nilai $r > 0,3$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital selama tahun 2013-2020 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2013-2015 Peringkat Komposit bank umum BUMN adalah sama yaitu 80%. Berdasarkan bahan perkuliahan analisis laporan keuangan, bobot peringkat komposit antara 86-100 persen masuk dalam peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN selama tahun 2013-2020 tersebut masuk dalam peringkat 2.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	8	1.77	2.30	1.9988	.15887
LDR	8	85.58	100.10	91.6100	4.46235
GCG	8	1.75	2.25	1.8750	.18898
ROA	8	1.04	2.79	2.3388	.56922
CAR	8	11.07	13.55	12.1038	.88953
Kesehatan Bank	8	1.00	4.00	2.0000	1.06904
Valid N (listwise)	8				

Kesehatan Bank

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Sehat	3	37.5	37.5	37.5
Sehat	3	37.5	37.5	75.0
Cukup Sehat	1	12.5	12.5	87.5
Kurang Sehat	1	12.5	12.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.646	1.048		-9.202	.012
	NPL	2.232	.265	.332	8.413	.014
	LDR	.035	.011	.144	3.081	.091
	GCG	2.264	.221	.400	10.238	.009
	ROA	-1.529	.070	-.814	-21.858	.002
	CAR	.277	.058	.230	4.750	.042

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut: $Y = -9,646 + 2,232X_1 + 0,035X_2 + 2,264X_3 - 1,529X_4 + 0,277X_5 + e$

Tabel 3
 Pengujian Hipotesis
 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	-9.646	1.048		-9.202	.012
	NPL	2.232	.265	.332	8.413	.014
	LDR	.035	.011	.144	3.081	.091
	GCG	2.264	.221	.400	10.238	.009
	ROA	-1.529	.070	-.814	-21.858	.002
	CAR	.277	.058	.230	4.750	.042

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

- NPL mempunyai nilai thitung = 8,413 > ttabel = 4,3026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 < 0,05, maka **H1 diterima**. Sehingga NPL berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (David Peter Rotinsulu, Paulus Kindangen, Merinda Pandowo, 2015), (Achmad Choerudin, Eny Yuniatun dan Bambang Kusdiasmo, 2016), yang menyimpulkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return on Assets. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, 2014), (Hantono, 2016), yang menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Dengan demikian Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan.
- LDR mempunyai thitung = 3,081 < ttabel = 4,3026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,091 > 0,05, maka **H2 ditolak**. Sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nian Rizky Putri Utama (2016), Tio (2013) dan Fathoni dkk (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap kesehatan bank. Dengan demikian bank umum BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

- GCG mempunyai thitung = 10,238 > ttabel = 4,3026 dengan tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, maka **H3 diterima**. Sehingga GCG berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armanto Witjaksono dan Monica Nathalia, 2014), (Puji Astutik, 2014) dan (Faradillah Sulaiman, 2012) yang menyimpulkan bahwa Good Corporate Governance mempunyai pengaruh terhadap Kesehatan Bank. Semakin rendah nilai komposit Good Corporate Governance, maka semakin tinggi peringkat kualitas manajemen Bank tersebut yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas Bank.
- ROA mempunyai thitung = $|-21,858| > ttabel = 4,3026$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka **H4 diterima**. Sehingga ROA berpengaruh terhadap Kesehatan Bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti Yuliani (2016). Berdasarkan nilai signifikan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Earnings (ROA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.002 dengan demikian **H4 diterima**. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Earnings terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Hal ini disebabkan karena besarnya laba membuat respon yang dihasilkan oleh investor menjadi positif serta adanya keyakinan investor terhadap Earnings yang dilaporkan.
- CAR mempunyai thitung = 4,750 > ttabel = 4,3026 dengan tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$, maka **H5 diterima**. Sehingga CAR berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gery Rendiana, 2015), (Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang, 2014), (Themba Mamba Shipho, 2011), (D.M. Mathuva, 2009), (Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat, 2011), (Hantono, 2016) yang menyimpulkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Karena Nilai CAR yang tinggi bisa jadi dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank umum BUMN.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil risiko (Risk profile) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2013- 2020 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2013-2020 berturut-turut berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2013-2020 berturut-turut adalah berada dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) bank umum BUMN pada tahun 2013-2020 diperoleh nilai rata-rata GCG sebesar yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik karena

terjadi penurunan nilai komposit. Semakin kecil nilai komposit maka kemampuan manajemen dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG semakin baik.

3. Hasil Penilaian Rentabilitas (Earnings) bank umum BUMN dengan menggunakan rasio yaitu ROA selama tahun 2013- 2020 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2013-2020 berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat.
4. Hasil penilain Permodalan (Capital) bank umum BUMN selama tahun 2013 2020 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut berturut-turut dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEN (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama tahun 2013-2020 menempati Peringkat Komposit 2 (PK2). Bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG, earnings, dan capital yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank
 - a. Penilaian faktor Profil risiko (Risk profile), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.
 - b. Penilaian faktor Profil risiko (Risk profile), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya bank umum BUMN yang memiliki rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.
 - c. Sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara sebaiknya bank umum BUMN mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar

diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 76-96.
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615-627.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2).
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2049-2072.
- Amanda Dea Putri, A. (2020). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Muslim, M. (2019). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PT. BANK MALUKU-MALUKU UTARA. *Advantage*, 8(1), 8-14.
- Ma'ruf, O. O. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Pada Bpd Seindonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2).